BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki nilai peningkatan serta kemajuan dalam pembangunan berbagai jenis infrastruktur. Hal ini dibuktikan dengan maraknya bermunculan berbagai jenis pelaksanaan proyek konstruksi di berbagai titik lokasi dalam negeri. Pembangunan infrastruktur sosial ekonomi maupun pariwisata akan sangat berpengaruh pada taraf kehidupan pada suatu daerah tertentu. Setiap daerah berkembang di Indonesia tengah berpacu untuk mewujudkan infrastruktur yang baik. Begitupun Kota Padang yang tengah gencar membangun dan memperbaiki infrastruktur yang ada dalam beberapa tahun belakangan ini.

Dari data LPSE Kota Padang Selama 4 tahun terakhir tercatat ada 833 paket perkejaan konstruksi, yang mana 62% diantaranya adalah paket pekerjaan skala kecil. Dengan banyaknya pembangunan infrastruktur, tentunya di iringi dengan pertumbuhan perusahan jasa konstruksi yang menganggap bahwa Kota Padang merupakan lahan pekerjaan bagi perusahaan jasa konstruksi itu sendiri. Mudahnya membuat perusahaan jasa konstruksi menyebabkan jumlah perusahaan jasa konstruksi yang besar. Di Indonesia pertumbuhan perusahaan jasa konstruksi dari tahun 2015 hingga tahun 2016 tercatat sebesar 6,58% (BPS, 2017).

Di Sumatera Barat sendiri pada tahun 2016 dalam *Konstruksi Dalam Angka 2017* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

terdapat 4.107 perusahaan konstruksi skala mikro, 1.355 skala kecil, 383 skala menengah dan 21 perusahaan konstruksi skala besar. Peranan jasa konstruksi semakin meningkat, namun kemampuan dan kapasitas jasa konstruksi belum optimal sebagaimana dapat dilihat dalam proses pembangunan yang belum efektif dan efisien. Kapasitas kompetensi dan daya saing kontraktor skala kecil terbatas, permasalahan ini dipicu oleh keterbatasan kompetensi SDM akses permodalan dan kemampuan peralatan/teknologi (Suraji & Pribadi (ED), 2012) . Meningkatkan kapabilitas dan kapasitas konstruksi merupakan suatu hal yang sangat penting. Syarat penting untuk menuntun keberhasilan suatu proyek adalah pengendalian yang tepat terhadap faktor waktu, biaya, dan mutu (Dipohusodo, 1996:406).

Sebagai usaha yang menghasilkan produk berupa prasarana dan sarana fisik, industri konstruksi mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Tolak ukur kesuksesan suatu proyek konstruksi dapat dilihat dari kinerja organisasi proyek yang dihasilkannya. Semakin tinggi kinerja organisasi proyek tersebut maka akan semakin sukses juga pelaksanaan sebuah proyek. Dalam proyek juga tidak lepas dari kegiatan perubahan pekerjaan(*change order*) dan pekerjaan ulang(*rework*), dua hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek tersebut.

Dalam setiap proyek konstruksi terdapat 2 hal yang hampir tidak dapat dihindari yaitu, perubahan pekerjaan dan pekerjaan ulang atau dalam dunia konstruksi biasa disebut dengan *change order* dan *rework.* Jarang sekali dalam suatu proyek konstruksi tidak terjadi perubahan sampai proyek tersebut selesai (Nunnaly, 1993). *Change*

order bisa terjadi mulai dari awal, pertengahan, sampai pada akhir pekerjaan konstruksi. Hal ini bisa terjadi pada semua proyek konstruksi.

Change order pada proyek konstruksi dapat memberikan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung, baik bagi kontraktor maupun pemilik. Dampak secara langsung adalah penambahan biaya item pekerjaan karena adanya penambahan volume dan material, konflik jadwal pelaksanaan, pekerjaan ulang, meningkakan overhead, dan meningkatkan biaya tenaga kerja. Dampak secara tidak langsung adalah terjadinya perselisihan antara pemilik dan kontraktor (Hanna et al, 1999). Begitu juga pada *rework* yang dapat memberikan dampak buruk pada performa dan produktifitas, baik bagi konsultan maupun kontraktor. *Rework* merupakan salah satu kontributor utama pada pembengkakan biaya dan keterlambatan proyek (Andi, Winata dan Hendarlim, 2005).

Kompleksnya dampak dari *change order* dan *rework*, sangat berpengaruh pada kinerja suatu proyek konstruksi. Salah satunya dalam pelaksanaan proyek konstruksi di lingkungan Pemerintah Kota Padang. Dalam pelaksanaannya, proyek-proyek konstruksi diharapkan memiliki kinerja waktu proyek yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang studi kasus faktor faktor penyebab *change order* dan *rework* dan pengaruhnya terhadap kinerja pada proyek konstruksi.

Penelitian studi faktor penybab perubahan pekerjaan dan pekerjaan ulang ini di lakukan pada 3 (tiga) lokasi studi proyek konstruksi gedung di kota Padang, yaitu pada Proyek Pembangunan Gedung I Kuliah IAIN Imam Bonjol Andalas Kota Padang, Proyek Pembangunan Pasar Raya Blok 4 Kota Padang, dan Proyek

Pembangunan Gedung Kuliah Stikes Perintis Kota Padang. 3 (tiga) lokasi studi proyek konstruksi gedung ini di peroleh berdasarkan kemudaha pengambilan data.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- Mengidentifikasi faktor penyebab perubahan pekerjaan (*change order*) dan pekerjaan ulang (*rework*) pada 3 lokasi studi proyek konstruksi di kota Padang,
- Mengidentifikasi pengaruh dari faktor penyebab perubahan pekerjaan (*change order*) dan pekerjaan ulang (*rework*) pada 3 lokasi studi proyek konstruksi di kota Padang,
- Membandingkan sistem administrasi penyelesaian perubahan pekerjaan (*change order*) dan pekerjaan ulang (*rework*) antara proyek konstruksi dengan peraturan pemerintah tentang proses perubahan kontrak.

Manfaat dari dilakukannya penilitian ini adalah :

- Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan apa saja faktor-faktor penyebab *change order* dan *rework* pada proyek konstruksi di kota Padang.
- Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan apa saja pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor

penyebab *change order* dan *rework* pada proyek konstruksi di kota Padang.

- Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pada bahagian pekerjaan mana yang paling sering terjadi *change order* dan *rework* pada proyek konstruksi di kota Padang.
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu para kontraktor/pelaksana (individu atau badan usaha) untuk mengetahui sistem administrasi dalam perubahan pekerjaan (*change order*) dan pekerjaan ulang (*rework*).
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu para kontraktor/pelaksana (individu atau badan usaha) untuk mengetahui cara yang efektif untuk mengihndari atau mengurangi *change order* dan *rework* pada proyek kontsruksi di kota Padang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembahasan tugas akhir ini yaitu :

1. Penelitian studi faktor penyebab perubahan pekerjaan (*change order*) dan pekerjaan ulang (*rework*) dibatasi untuk wilayah kota Padang,
2. Tinjauan penelitian ini terhadap 3 lokasi studi proyek konstruksi yang telah selesai di Kota Padang (Proyek Pembangunan Gedung I Kuliah IAIN Imam Bonjol Andalas Kota Padang, Proyek Pembangunan Pasar Raya Blok 4 Kota

Padang, dan Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Stikes Perintis Kota Padang),

3. 3 (tiga) lokasi studi proyek konstruksi diambil berdasarkan kemudahan pengambilan data.
4. Sumber-sumber untuk penelitian ini diambil dari jurnal online, petunjuk teknis Dirjen Cipta Karya dan wawancara.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini mengacu pada buku Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Jurusan Teknik Sipil Fakutas Teknik Universitas Andalas tahun 2017.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi studi pustaka ini berisikan tentang Manajemen Proyek Kontruksi.

BAB III METODOLOGI

Berisikan tentang metode dan langkah-langkah kerja yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dan membandingkan hasil-hasil tersebut.

BAB VI KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA